

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada Siklus III dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase pencapaian dalam data awal mencapai 60,29%, sehingga diperlukan perbaikan. Setelah melakukan perencanaan untuk perbaikan maka diperoleh data perencanaan pada Siklus I 69,11%, Siklus II sebesar 79,41 %, sedangkan Siklus III 91,17%. Dengan demikian peningkatan persentase dari data awal sampai dengan siklus III sebesar 30,88%.

2. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru didapat hasil pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat kinerja guru terus mengalami peningkatan setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada data awal persentasinya hanya mencapai 60,71%, hal ini disebabkan pada saat pembelajaran dilaksanakan guru terlihat kurang siap untuk mengajar, guru hanya membuat RPP dan instrumen penilaian siswa saja. Guru kurang mengkondisikan siswa terlebih dahulu pada awal pembelajaran, tujuan pembelajaran pun hanya disampaikan secara sekilas sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru. Hasil yang dicapai setelah dilakukan perbaikan pada Siklus I persentasinya mencapai 73,80%, pada siklus II mencapai 78,57%, sebagai hasil tindakan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan yang menarik dan manfaat permainan kecil agar siswa lebih tertarik lagi dalam pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa agar pembelajaran mudah dipahami. Hasilnya pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,85%. Dengan demikian peningkatan kinerja guru dari data awal hingga siklus III mencapai 32,14%.

3. Aktivitas Siswa

Pencapaian aktivitas siswa secara keseluruhan terus meningkat, hal ini dibuktikan dengan persentase yang terus mengalami peningkatan pada setiap kegiatan tindakan pembelajaran. Pada data awal, aktivitas siswa hanya mencapai 67,04%. Pada siklus I, aktivitas siswa hanya mencapai 71,48%, sehingga diperlukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hasil perbaikan tindakan pada siklus II menunjukkan pencapaian sebesar 77,41%, sedangkan pada siklus III menunjukkan aktivitas siswa yang mencapai 85,20%. Target penulis untuk pencapaian aktivitas siswa sebesar 80,00% sudah dapat tercapai, dengan demikian dapat dikatakan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing mendatar sepak bola melalui permainan kecil dapat dikatakan sangat baik.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklusnya terjadi peningkatan yang baik, setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan setiap siklusnya mulai dari rata-rata nilai siswa, maupun pada persentase ketuntasan. Pada data awal siswa yang tuntas hanya 46,67%, pada Siklus I siswa yang tuntas hanya 66,67%, dan pada siklus II baru mencapai 83,33%, namun setelah diadakan tindakan Sampai Siklus III menjadi 100%. Dengan hasil ini maka pembelajaran gerak dasar passing mendatar sepak bola melalui permainan kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian maka hipotesis tindakan terbukti atau dapat diterima.

B. Saran-Saran

Setelah disimpulkan, maka perlu kiranya dibuat saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran Penjas. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa:

- a. Dalam penerapan permainan kecil untuk meningkatkan gerak dasar passing mendatar sepak bola terlebih dahulu memperhatikan petunjuk atau langkah-langkah pembelajaran.

- b. Menegaskan pentingnya latihan untuk meningkatkan gerak dasar passing mendatar sepak bola.

2. Bagi Guru:

- a. Menciptakan berbagai model pembelajaran dalam bentuk permainan yang berhubungan dengan gerak dasar passing mendatar sepak bola.
- b. Untuk mengembangkan profesionalisme guru penjas kes dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar maka guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola siswa di lapangan, dan menciptakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum menerapkan pembelajaran agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.
- d. Melalui permainan kecil dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menetapkan strategi atau model pembelajaran dalam upaya peningkatan pembelajaran gerak dasar khususnya passing mendatar sepak bola serta mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani.

3. Bagi Lembaga Sekolah Dasar

- a. Bahwa pembelajaran penjas yang menyenangkan peserta didik, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran pendidikan Jasmani dalam KTSP.
- b. Pembelajaran gerak dasar passing mendatar sepak bola melalui permainan kecil dapat dijadikan masukan dalam rangka efektivitas dan efisiensi pembinaan, pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Memberikan kontribusi berupa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan mutu penjas.

4. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

- a. Hasil yang didapatkan dari penelitian dapat menjadi referensi serta sebagai bahan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil tema sepak bola khususnya passing mendatar,
- b. Dapat dipublikasikan secara umum sehingga hal ini akan membawa dampak positif terhadap mahasiswa dalam mengembangkan model-model pembelajaran passing mendatar sepak bola.

5. Bagi Peneliti Lain

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar passing mendatar sepak bola kepada peneliti lain diharapkan dapat mencari model permainan lainnya agar lebih meningkatkan lagi hasil belajar sesuai yang diharapkan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian praktis sebagai hasil penelitian yang relevan dalam pembelajaran passing mendatar sepak bola.

